


Sosialisasi TPS3R Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesadaran Lingkungan dan Ekonomi Kreatif Warga Kelurahan Sumber Rejo

^{1,2}Muhammad Fajar Alamsyah Widayanto*, ²Sugito

^{1,2}Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
Email Corresponding: falamsyah.1503@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: TPS3R Sosialisasi Ekonomi Kreatif Kesadaran Lingkungan Sumber Rejo	Dalam rangka dibangunnya TPS3R di Kelurahan Sumber Rejo, diperlukan adanya sosialisasi terkait untuk memberikan gambaran tentang TPS3R kepada masyarakat sekitar. Program TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle) bertujuan mengatasi masalah penumpukan sampah di perkotaan khususnya di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) dengan mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesadaran lingkungan. Melalui sosialisasi yang efektif, masyarakat diajak memahami pentingnya pengelolaan sampah sebagai tanggung jawab bersama dan memanfaatkan limbah untuk mendukung ekonomi kreatif. Sosialisasi TPS3R ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mendaur ulang sampah, tetapi juga membantu memberikan gambaran tentang membuka peluang usaha baru seperti pembuatan kompos dari sampah organik dan uang dari hasil penjualan sampah non-organik ke pengepul. Dengan dampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi lokal, TPS3R menjadi jembatan perubahan menuju kehidupan bermasyarakat yang lebih ramah lingkungan, sejahtera, dan berkelanjutan.
Keywords: TPS3R Socialization, Creative Economy Environmental Consciousness Sumber Rejo	ABSTRACT In the effort to establish a TPS3R or Reduce-Reuse-Recycle Waste Management Facility in Sumber Rejo Urban Village, socialization is essential to provide the local community with an overview of the TPS3R program. The TPS3R initiative aims to address the problem of waste accumulation in urban areas, particularly at landfills, by processing waste into economically valuable products while raising public awareness of environmental consciousness. Through effective socialization, the community is encouraged to understand the importance of waste management as a shared responsibility and to utilize waste to support the creative economy. This socialization not only seeks to increase public awareness about waste segregation and recycling but also aims to illustrate opportunities for new businesses, such as producing compost from organic waste and earning money from selling non-organic waste to collectors. With positive impacts on both the environment and the local economy, TPS3R serves as a bridge to a more environmentally friendly, prosperous, and sustainable community.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Program Sosialisasi TPS3R memiliki manfaat untuk memberikan pemahaman lebih lanjut akan ekonomi kreatif dan kesadaran lingkungan kepada masyarakat. Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (2009), ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui 2 penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Menurut Wiko (2010:22), menjelaskan bahwa landasan dasar dari konsep ekonomi kreatif ini adalah dimana ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan input dalam mendorong pembangunan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja baru dan menghasilkan produk olahan yang bermanfaat.

Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan nilai dari ide, inovasi, dan kreativitas. Menurut Howkins, sektor ini mencakup industri yang memanfaatkan kreativitas individu untuk menciptakan barang atau layanan yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan (Howkins, 2001). Dengan meningkatkan pemanfaatan sampah sebagai bahan baku bagi ekonomi kreatif, masyarakat dapat berkontribusi dalam menanggulangi masalah lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi. (Hidayat, 2019) menyoroti pentingnya modal sosial dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Kolaborasi antara pelaku industri kreatif, komunitas, dan pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan sektor ini. Selain itu, modal sosial juga membantu mengatasi tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pembiayaan dan pendidikan kreatif. Richard Florida (2005) memaparkan teori ekonomi kreatif yang menekankan pada tiga faktor kunci keberlanjutan ekonomi kreatif, yaitu kreativitas (bakat), kondisi sosial politik yang demokratis, dan tempat yang aman. Ia menekankan perlindungan kreativitas dan bakat sebagai kunci keberhasilan ekonomi kreatif, serta komitmen masyarakat lokal dan faktor keamanan dan kenyamanan lingkungan sebagai pendukung pertumbuhan sektor ekonomi kreatif.

Pada masa kini, masalah penumpukan sampah masih menjadi tantangan besar di kehidupan sehari-hari, terutama di daerah perkotaan. Permasalahan dalam kehidupan manusia sekarang ini terhadap lingkungan yaitu kurangnya pemanfaatan kembali sampah plastik yang terbuang begitu saja (Wigati & Wiyani, 2020). Permasalahan ini dapat terlihat dari masyarakat yang kurang peduli terhadap kondisi lingkungan hidup dan kurangnya pemahaman serta kesadaran bagaimana mengolah sampah yang baik (Siarni et al., 2015). Sampah yang tidak dikelola dengan baik menumpuk di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) hingga menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan warga sekitar. Untuk mengatasi permasalahan ini, TPS3R dibangun sebagai solusi yang tidak hanya fokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga bertujuan menggali potensi sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Selain berperan sebagai fasilitas pengolahan sampah, TPS3R juga menjadi sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Sebagaimana disampaikan oleh M.T. Zen dalam Neolaka (2008), Kesadaran lingkungan adalah usaha melibatkan setiap warga negara dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk melestarikan lingkungan berdasarkan tata nilai, yaitu tata nilai dari pada lingkungan itu sendiri dengan filsafat hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Menurut Poerwadarminta (2002) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kesadaran lingkungan ialah pengertian yang mendalam pada seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan.

Melalui program sosialisasi TPS3R yang diselenggarakan, masyarakat dapat lebih memahami bahwa pengelolaan sampah yang baik bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab bersama yang memiliki dampak besar bagi keberlanjutan lingkungan hidup. TPS3R menjadi tempat strategis untuk memperkenalkan konsep reduce, reuse, dan recycle secara langsung, sehingga masyarakat dapat melihat bagaimana sampah dapat diolah menjadi produk yang berguna, sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan. Menurut Agustin (2014), sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks TPS3R, sosialisasi yang efektif dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesadaran lingkungan dan ekonomi kreatif, serta bagaimana TPS3R dapat memberikan manfaat nyata bagi kehidupan sehari-hari. Melalui diadakannya kegiatan sosialisasi TPS3R, masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Ini tidak hanya membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga menciptakan budaya ramah lingkungan yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pada akhirnya, pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan akan mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan memilah sampah sejak awal, memanfaatkan kembali bahan-bahan yang masih berguna, serta mendukung inisiatif daur ulang, masyarakat dapat berkontribusi pada pengurangan muatan di TPA dan memperkuat upaya pelestarian lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ekonomi kreatif yang berbasis pengelolaan sampah, diharapkan dapat tercipta peluang usaha baru yang bermanfaat, sehingga kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat.

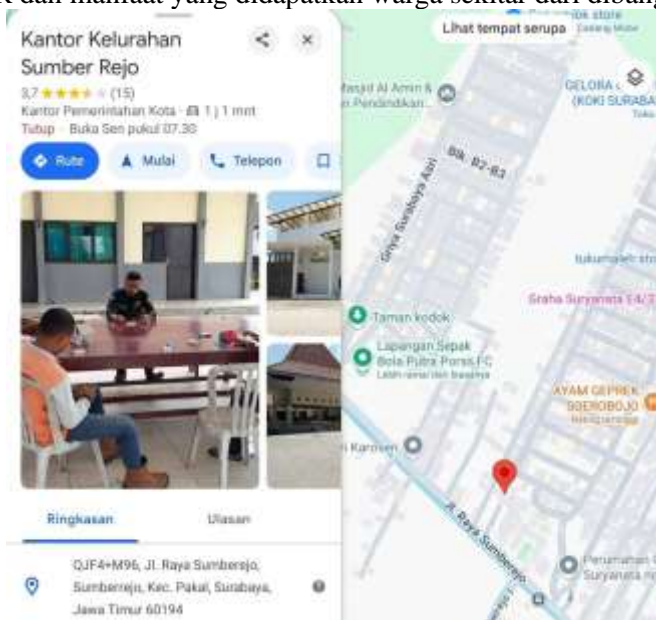
Pada pengabdian ini, dilakukanlah analisis terhadap beberapa pengabdian sebelumnya yang relevan, judul – judul pengabdian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) “Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik Kepada Pelaku Umkm Di Pantai Jerman Kabupaten Badung-Bali”, pengabdian tersebut dilakukan oleh I Gusti Agung Ananda Putra (2022) dengan hasil pemahaman pelaku UMKM di Jerman semakin meningkat sehingga pelaku UMKM menerima informasi baru tentang pemilahan sampah menurut jenisnya.
- 2) “Sosialisasi Tentang Pentingnya Kebersihan Lingkungan Untuk Mencegah Penyakit DBD Di Kelurahan Panjer”, pengabdian tersebut dilakukan oleh Rizky Satria Prayoga, Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana, Putu Ayu Onik Pratidina, Ni Made Ayu Yuli Pratiwi (2022) dengan hasil masyarakat yang sebelumnya kurang menyadari bahaya dan cara pencegahan DBD kini menjadi lebih terinformasi dan berkomitmen untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan
- 3) “Peningkatan Kesadaran Keberlanjutan Lingkungan Siswa SMK Media Karya Melalui Sosialisasi Prinsip 5R”, pengabdian tersebut dilakukan oleh Dicky Septia Rizki, Reza Alfi Nugraha, Kurniawan Eko Prasetyo, Rayhan Ihsan Nugraha, Alkha Oceano Maruli, Riyan Ariyansah (2023) dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap Prinsip 5R setelah mengikuti sosialisasi.

Pengabdian ini berjudul “Sosialisasi TPS3R Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesadaran Lingkungan dan Ekonomi Kreatif Warga Kelurahan Sumber Rejo”. Perbedaan pengabdian ini dibandingkan pengabdian – pengabdian sebelumnya adalah pengabdian ini bukan hanya berfokus pada pemberian penjelasan mengenai suatu program tertentu yakni TPS3R, tetapi juga mengintegrasikan aspek pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi kreatif, sehingga memberikan berbagai manfaat berupa peningkatan pemahaman kesadaran lingkungan dan juga ekonomi kreatif serta pemahaman terkait TPS3R pada warga Kelurahan Sumber Rejo.

II. MASALAH

Masalah yang terdapat pada Kelurahan Sumber Rejo dalam rangka dibangunnya TPS3R di Kelurahan ini adalah dibutuhkan adanya penjelasan mengenai TPS3R kepada masyarakat secara komprehensif untuk mengatasi adanya opini negatif terkait pembangunan TPS3R khususnya masalah pencemaran udara dari bau tumpukan sampah di TPS3R dan manfaat yang didapatkan warga sekitar dari dibangunnya TPS3R.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

III. METODE

Kegiatan Sosialisasi TPS3R ini diadakan di Kantor Kelurahan Sumber Rejo yang beralamat di Jl. Raya Sumberejo, Sumberrejo, Kec. Pakal, Surabaya, Jawa Timur 60194 dengan mengundang Bapak Lurah,

perwakilan Bhabinkamtibmas dan babinsa, seluruh Ketua RT dan Ketua RW, serta perwakilan 1 warga dari setiap RT. Total peserta sosialisasi yang hadir adalah 20 orang. Berikut alur tahapannya:

1. Kunjungan Ke Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dan TPS Jambangan

Untuk mendukung program sosialisasi TPS3R, dilakukan kunjungan ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surabaya dan TPS Jambangan. Dinas Lingkungan Hidup atau disingkat DLH adalah merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah dibidang Lingkungan Hidup, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas. Kepala Dinas Lingkungan Hidup berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Adapun tugas dari DLH adalah mengenai pelaksanaan pemantauan kerusakan lingkungan, pelaksanaan penanggulangan (pemberian informasi, pengisolasian serta penghentian) kerusakan lingkungan, pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan, dan. pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas. Kunjungan ini bertujuan mempelajari sistem operasional TPS3R, termasuk tahapan pemilahan sampah, pengumpulan, hingga pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kompos dan maggot. Di TPS Jambangan, peserta menyaksikan penggunaan teknologi pengolahan sampah dan memahami pentingnya pemilahan sejak dari sumber. Selain memberikan wawasan teknis, kunjungan ini juga menyoroti manfaat sosial TPS3R, seperti penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dengan partisipasi aktif warga, TPS3R tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

2. Penyusunan Materi Sosialisasi

Penyusunan materi sosialisasi yang efektif dan menarik menjadi langkah penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis TPS3R (Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle). Menggunakan aplikasi Canva, kami dapat menghasilkan materi dengan desain yang visual dan menarik, sehingga memudahkan peserta sosialisasi dalam memahami informasi yang disampaikan.

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan di Kantor Kelurahan Sumber Rejo dengan melibatkan tokoh masyarakat (RT/RW) dan warga serta Bapak Lurah Kelurahan Sumber Rejo. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024 dan dihadiri oleh 20 orang peserta. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan dimulai dengan pemaparan materi tentang pengelolaan sampah pada TPS3R, lalu dilanjutkan dengan diskusi interaktif bersama peserta sosialisasi melalui sesi tanya jawab.

Materi yang dibahas dalam sosialisasi ini meliputi:

1. Penjelasan TPS3R

Pada bagian awal materi, disusun penjelasan mengenai apa itu TPS3R dan tujuan utamanya. TPS3R yang mana bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dengan cara memanfaatkan sampah menjadi produk yang lebih bernilai. Materi ini menekankan bahwa TPS3R adalah solusi yang efektif untuk mengatasi masalah penumpukan sampah di kota-kota besar seperti Surabaya, serta memberikan pemahaman bahwa sampah bukan hanya limbah, melainkan sumber daya yang bisa dimanfaatkan kembali.

2. Pembagian Jenis Sampah (Organik dan Non-Organik)

Materi kemudian berfokus pada pengenalan jenis-jenis sampah yang perlu dipilah sebelum diolah lebih lanjut di TPS3R. Penjelasan dilengkapi dengan contoh yang jelas mengenai sampah organik, seperti sisa makanan, daun, dan ranting pohon, serta sampah non-organik, seperti plastik, kertas, logam, dan kaca. Edukasi mengenai cara memilah sampah ini sangat penting agar masyarakat dapat berkontribusi dalam proses daur ulang.

3. Manfaat TPS3R

Bagian ini menjelaskan secara mendetail manfaat dari dibangunnya TPS3R. Diantaranya yakni:

- a) Pengurangan sampah yang berakhir di TPA, sehingga mengurangi pencemaran udara dan bau tidak sedap
- b) Produk hasil olahan sampah seperti kompos dan maggot yang dapat dimanfaatkan masyarakat Kota Surabaya secara gratis
- c) Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar TPA atau tempat pembuangan liar
- d) Pemberdayaan ekonomi lokal, melalui penciptaan lapangan kerja baru bagi warga setempat yang terlibat dalam operasional TPS3R

4. Sistem Operasional TPS3R

Pada sosialisasi, dipaparkan tentang sistem operasional dari TPS3R secara jelas dan terperinci, yakni sebagai berikut:

- a) Pengangkutan sampah dari rumah warga oleh petugas penggerobak.
- b) Sampah yang dikumpulkan kemudian dibawa ke TPS3R untuk dilakukan pemilahan awal. Di sini, sampah dipisahkan berdasarkan jenisnya, yaitu organik dan non-organik.
- c) Proses pengolahan sampah organik, di mana sampah seperti sisa makanan dan dedaunan diolah menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami serta pakan maggot untuk budidaya serangga pengurai.
- d) Pengolahan sampah non-organik, di mana plastik, kertas, logam, dan kaca dipilah lebih lanjut, lalu dijual kepada pengepul
- e) Pengelolaan sisa residu yang tidak dapat diolah, yang kemudian diangkut ke TPA

5. Tenaga Kerja TPS3R

Pada sosialisasi ini, dipaparkan juga bagaimana TPS3R berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Para pekerja dari TPS3R adalah warga dari kelurahan tempat TPS didirikan, khususnya untuk yang masuk dalam daftar GAMIS (Keluarga Miskin). Hal ini tidak hanya membantu mengurangi angka pengangguran, tetapi juga memberikan keterampilan baru kepada warga.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi TPS3R

Pelaksanaan sosialisasi TPS3R di Kelurahan Sumber Rejo dilakukan pada tanggal 21 September 2024 di Kantor Kelurahan Sumber Rejo dengan suasana yang meriah dan penuh antusiasme. Acara ini dihadiri oleh Bapak Lurah beserta beberapa perwakilan dari pihak kelurahan, yang menunjukkan dukungan penuh terhadap diadakannya program ini. Selain itu, turut hadir Ketua RW, RT, serta perwakilan warga, dengan total peserta mencapai 20 orang. Kehadiran mereka mencerminkan tingginya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis TPS3R dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan sosialisasi ini dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konsep pengelolaan sampah berbasis TPS3R—reduce, reuse, recycle—serta mendorong keterlibatan aktif warga dalam mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC, yang dengan hangat menyambut seluruh tamu undangan dan peserta yang hadir, menciptakan suasana awal yang penuh semangat. Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Pelaksana yang memberikan penjelasan mengenai tujuan dan latar belakang diselenggarakannya kegiatan ini. Setelah itu, Pak Lurah menyampaikan sambutan resmi yang menekankan pentingnya dukungan

masyarakat dalam keberhasilan implementasi TPS3R di Kelurahan Sumber Rejo, sekaligus mengajak seluruh pihak untuk berkolaborasi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pemaparan materi utama mengenai TPS3R dilakukan dengan metode presentasi yang interaktif dan informatif. Materi disampaikan menggunakan slide presentasi yang menarik, dilengkapi dengan gambar dan contoh kasus dari daerah lain yang telah sukses menerapkan konsep TPS3R yakni TPS Jambangan. Kami juga memberikan penjelasan rinci mengenai sampah organik dan non-organik, sistem operasional TPS3R, serta penyerapan tenaga kerja dari TPS3R. Untuk membantu peserta memahami lebih jauh, pemateri juga menunjukkan video tentang TPS yang telah beroperasi sebelumnya. Hal ini memberikan mendalam kepada para peserta mengenai program TPS3R. Usai pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan diskusi interaktif melalui sesi tanya jawab. Secara keseluruhan, sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah berbasis TPS3R. Untuk memastikan keberhasilan program ini, diperlukan tindak lanjut seperti pelatihan teknis lanjutan bagi warga, penyediaan infrastruktur pendukung seperti tempat pemilahan sampah, serta kampanye edukasi berkelanjutan melalui media lokal. Dengan semangat kolaborasi yang telah terlihat dalam sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Kelurahan Sumber Rejo dapat mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab Sosialisasi TPS3R

Setelah pemaparan materi selesai, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang interaktif. Beberapa peserta mengajukan berbagai pertanyaan seputar tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan TPS3R di lingkungan mereka. Pada sesi tanya jawab ini, terdapat 4 pertanyaan yang diajukan oleh 2 peserta berbeda, hal yang ditanyakan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara meningkatkan minat dan partisipasi warga terhadap program pembangunan TPS3R? Mengetahui bahwa ada beberapa warga yang telah diberikan pelatihan tentang pekerjaan namun tidak ada motivasi dan Tindakan berkelanjutan dari warga tersebut.
- b. Apakah yang akan terjadi kepada bank sampah yang telah berjalan dan dikelola oleh warga setempat ketika TPS3R selesai dibangun?
- c. Bagaimana metode penyerapan tenaga kerja dari TPS3R?
- d. Adakah masalah penyebaran bau tidak sedap ketika TPS3R sudah beroperasi?

Terkait masalah peningkatan partisipasi warga, kami menekankan pentingnya pendekatan yang berbasis pada kesadaran dan edukasi berkelanjutan. Salah satu cara efektif adalah dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat, seperti Ketua RW dan RT, sebagai agen perubahan yang dapat memberikan contoh dan motivasi kepada warga serta membantu menyampaikan manfaat dari adanya TPS3R ini. Lalu, untuk

menanggulangi masalah minimnya motivasi warga, kami menjelaskan bahwa motivasi warga seiring berjalannya waktu dapat meningkat apabila sudah dapat merasakan berbagai manfaat dari diadakannya program TPS3R ini. Untuk pertanyaan mengenai bank sampah, kami menjelaskan bahwa sistem pengelolaannya akan tetap berjalan sebagaimana mestinya yang mana akan tetap dikelola oleh warga sendiri.

Menjawab pertanyaan ketiga tentang penyerapan tenaga kerja dari TPS3R, kami memberikan penjelasan bahwa penyerapan tenaga kerja dari TPS3R adalah warga sekitar area dibanggunya TPS3R yakni warga Kelurahan Sumber Rejo khususnya yang masuk di daftar GAMIS. Lalu, Opini negatif yang cenderung muncul terkait dibanggunya TPS3R adalah masalah bau yang mungkin muncul, kami menjelaskan bahwa berkaca pada TPS yang telah beroperasi, sejauh ini tidak ada masalah bau yang menyebar di sekitar pemukiman warga dikarenakan adanya penghijauan di area dekat TPS3R yang berfungsi untuk mengatasi penyebaran bau tidak sedap dari tumpukan sampah. Sesi tanya jawab diakhiri setelah para peserta merasa paham akan materi yang disampaikan dan tidak adanya lagi pertanyaan yang ingin ditanyakan. Acara lalu ditutup dengan sesi foto bersama.

3. Tabel Pemahaman Peserta

Tabel 1. Tabel Pemahaman Peserta

	Jumlah Peserta	Tingkat Pemahaman Peserta (Skala 1-10)
Sebelum Acara Dimulai	20	4
Setelah Acara Selesai	20	9

Tolak ukur keberhasilan acara ini ditandai dengan pahamnya para peserta secara komprehensif mengenai TPS3R yang nantinya para peserta dapat menjadi jembatan untuk membantu menyebarkan pemahaman terkait hal yang telah disampaikan di sosialisasi yang telah diadakan kepada para warga di Kelurahan Sumber Rejo. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang TPS3R, diharapkan masyarakat Kelurahan Sumber Rejo dapat menjadi pelopor dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, sekaligus mendukung upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang bernilai.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi TPS3R di Kelurahan Sumber Rejo menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan pemahaman komprehensif tentang pengelolaan sampah berbasis TPS3R, kesadaran lingkungan, ekonomi kreatif dan mendorong keterlibatan aktif warga Kelurahan Sumber Rejo. Dukungan dari pihak kelurahan, partisipasi antusias warga, dan metode presentasi yang interaktif memperkuat efektivitas kegiatan ini dalam meningkatkan pemahaman akan pentingnya konsep pengolahan sampah berbasis reduce, reuse, recycle. Sesi tanya jawab mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti meningkatkan motivasi warga, pengelolaan bank sampah, dan potensi masalah bau, yang semuanya berhasil dijawab dengan solusi berbasis kolaborasi dan pendekatan ramah lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa TPS3R memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat jika dilaksanakan secara berkelanjutan. Untuk memastikan keberhasilan program ini, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan teknis lanjutan, dukungan dari pemerintah setempat, serta partisipasi aktif dari warga Kelurahan Sumber Rejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Putra, I. G. A. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non-Organik Kepada Pelaku Umkm Di Pantai Jerman Kabupaten Badung-Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3832-3836. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1923>
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Probolinggo. (n.d.). *Tugas pokok dan fungsi*. Retrieved from <https://dlh.probolinggokab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/>.
- Fitria, F. (2021). Ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.300>
- Florida, Richard. (2005). *Cities and the Creative Class*. Rutledge, London, New York.
- Howkins, John. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin Press.
- Gunawan. (2012). *Petunjuk pelaksanaan sosialisasi terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Howkins. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin.

- Hidayat. (2019). Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 327-348.
- Lindriati, Siti dkk. 2017. "Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian di Desa Purworejo". Artikel. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/13864>). Agustin (2014)
- Neolaka, A. (2008). *Kesadaran lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayoga, R. S. ., Yoga Pramana, I. B. G. A. ., Onik Pratidina, P. A. ., & Yuli Pratiwi, N. M. A. . (2024). Sosialisasi Tentang Pentingnya Kebersihan Lingkungan Untuk Mencegah Penyakit DBD Di Kelurahan Panjer . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 744-750. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4275>
- Poerwadarminta, WJS. 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rizki, D. S., Nugraha, R. A., Prasetyo, K. E., Nugraha, R. I., Maruli, A. O., & Ariyansah, R. (2023). Peningkatan Kesadaran Keberlanjutan Lingkungan Siswa SMK Media Karya Melalui Sosialisasi Prinsip 5R. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3837-3843. Retrieved from <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1931>
- Sudita, K. (2012). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Barong Mini Dalam Pembelajaran Seni Kerajinan Tangan. Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Barong Mini Dalam Pembelajaran Seni Kerajinan Tangan.
- Wiko, (2010). *Industri Kreatif*: Jakarta: Baduose Media.
- Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>